

HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DENGAN *SIBLING RIVALRY* PADA ANAK PRA-SEKOLAH DI TLOGOMAS WILAYAH KERJA PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG

Lisnawati¹⁾, Ni Luh Putu Eka²⁾, Ani Sutriningsih³⁾

- ¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang
³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sikap orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak Prasekolah di Tlogomas didaerah wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *non eksperimen* dengan jenis *correlation* dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasinya adalah orang tua yang mempunyai anak pra-sekolah di RT5 / RW6 Tlogomas yang berjumlah 30 anak yang mempunyai adik kandung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Pengambilan sampel dengan *total sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* dengan derajat kemaknaan (0,05). Hasil uji statistik penelitian hampir seluruh ibu responden masuk kategori sikap positif sebanyak 17 orang (56,7%), dan bahwa hampir seluruh responden masuk kategori tidak ada *sibling rivalry* sebanyak 19 orang (63,3%). Hasil tabulasi silang sikap orang tua dengan *sibling rivalry* diketahui bahwa sebagian besar sikap orang tua yang mempunyai sifat positif tidak mempunyai anak prasekolah yang *sibling rivalry* sebanyak 15 orang (50%). Hasil analisis bivariat menunjukkan *p-value* = 0,035 artinya *p-value* < 0,05, artinya ada hubungan antara sikap orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak Pra-sekolah di RT/ RW 5/6 Tlogomas didaerah wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang yang bersifat positif. Saran yang dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak antara lain, bagi peneliti selanjutnya, perlu mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hubungan perilaku dan pengetahuan ibu terhadap *sibling rivalry* pada anak pra sekolah, dan beberapa faktor lain yang mempengaruhi perilaku anak yang terjadi pada *sibling rivalry*.

Kata kunci : Sikap orang tua, *Sibling Rivalry*.

RELATIONS WITH ATTITUDE SIBLING RIVALRY PARENTS OF CHILDREN IN PRE-SCHOOL IN WORK AREA HEALTH TLOGOMAS DINOYO MALANG

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between parents' attitudes and sibling rivalry in preschool children in Tlogomas in the working area of Health Center (Puskesmas) Dinoyo, Malang. This study used non-experimental research design i.e. correlation with cross sectional method approach. The population is parents who have preschool children in RT5 / RW6 Tlogomas, with total of 30 children who have younger siblings. The sample in this study is 30 people by using total sampling. The data obtained were analyzed using chi-square test statistic with degrees of significance 0.05. The test results of research show that almost all mothers are categorized in positive attitude as many as 17 people (56,7%) and almost all respondents are categorized in no sibling rivalry as many as 19 people (63,3%). The cross tabulation results between parents' attitudes and sibling rivalry is known that most of parents' attitudes have positive nature which does not have sibling rivalry of preschool children as many as 15 people (50%). The bivariate analysis results show that the mean p value = 0.01 meaning that p value < 0.05. This means that there is relationship between parents' attitudes and sibling rivalry in preschool children in RT 5 / RW 6 Tlogomas in the working area of Health Center (Puskesmas) Dinoyo Malang is positive. Some suggestions that can be recommended to other parties, such as, for further researchers, it is needed to conduct research related to the relationship of behavior and knowledge of mothers of sibling rivalry in preschool children, and several other factors that influence children's behavior that occurs in sibling rivalry.

Key words: parents' attitudes, sibling rivalry

PENDAHULUAN

Pada anak usia prasekolah, anak mengalami lompatan kemajuan yang menakjubkan. Tidak hanya kemajuan fisik tetapi juga secara sosial dan emosional anak usia prasekolah ini sedang dalam proses awal pencarian jati dirinya.

Beberapa perilaku yang tidak ada, sekarang muncul. Secara fisik dan psikis usia ini adalah usia yang rentan berbagai penyakit dan menimbulkan masalah yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak.

Pada umumnya terlihat jelas ketika hadirnya adik baru yang banyak

menuntut perhatian dan menghabiskan waktu orang tua. Perkembangan awal anak prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) yang terdiri dari egosentris, menentang dan imitasi. Disamping itu, anak prasekolah baru mengenal dunianya sendiri dan belum memahami tentang pandangan dan perasaan orang lain. Anak tidak mampu berbagi kasih sayang dan perhatian orang tua karena masih tergantung pada orang tua dan belum dapat membangun hubungan yang mapan dengan teman-teman dan orang dewasa lainnya atau adik kandungnya sendiri. Sehingga anak pada usia prasekolah mengalami tingkah laku yang baik semestinya tetapi bisa terjadi yang merupakan tingkah laku dari dampak tumbuh kembang anak yang disebut dengan *sibling rivalry* yang merupakan perasaan cemburu dan benci yang biasanya di alami oleh seorang anak terhadap kehadiran atau kelahiran adik kandungnya (Nursalam, 2005).

Sikap orang tua yang khas dirumah mempengaruhi kecenderungan seorang anak untuk bersaing dengan saudara kandungnya. *Sibling rivalry* sering terjadi tanpa sebab yang jelas. Semakin terasa pada anak yang sama jenis kelaminnya dan dekat jarak usianya (Millman dan Schaifer, 2007). Perhatian yang tadinya tertumpah kepada anak sulung sekarang beralih ke adiknya. Anak sulung merasa di abaikan, frustrasi, marah, dan bahkan tidak di cinta. Untuk menarik kembali perhatian dari orang tua, anak menunjukkan reaksi *sibling rivalry* seperti

agresif, memukul / melukai si adik, membangkang, rewel, mengalami kemunduran, semula tidak mengompol sekarang menompol lagi, sering marah yang meledak-ledak, sering menangis tanpa sebab dan menjadi lebih kolokan / lengket ke ibu.

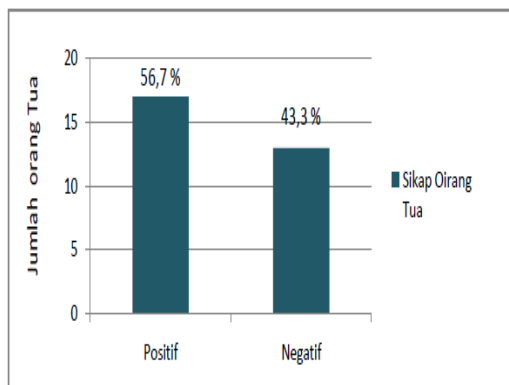
Data di Indonesia menunjukkan 36% kelahiran memiliki jarak yang kurang dari 3 tahun dan 15 % yang memiliki jarak kelahiran kurang dari 24 bulan. Dan setiap tahun di Indonesia 600 wanita mengalami kegagalan KB (Soemarjati, 2004). Pada hari Minggu Tanggal 15 Januari 2012 jam 15.00 – 17.00 WIB pada ibu dan anak prasekolah yang diperoleh dari data sekunder oleh ketua Dusun RT5/ RW6 yaitu jumlah belita yang memiliki adik adalah 30 anak. Menunjukkan RT5/ RW6 terdapat 4 pasangan adik kakak dengan rentang usia rata-rata 3-5 tahun yang dapat menyebabkan terjadinya *sibling rivalry* didalam rumah antara kakak dan adik dalam tingkah laku keseharian seperti sikap anak sulung merasa di abaikan, merasa tidak disayangi, marah, rewel, agresif, mengganggu si adik, sering menangis tanpa sebab, jengkel, kurang akur, dan ingin diperhatikan orang tuanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *studi korelasional* yaitu merupakan penelitian atau penelaan

hubungan antar dua variabel pada situasi atau kelompok subjek dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara factor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, obsevasi atau pengumpulan data pada suatu saat (*point time approach*)

HASIL DAN PEMBAHASAN



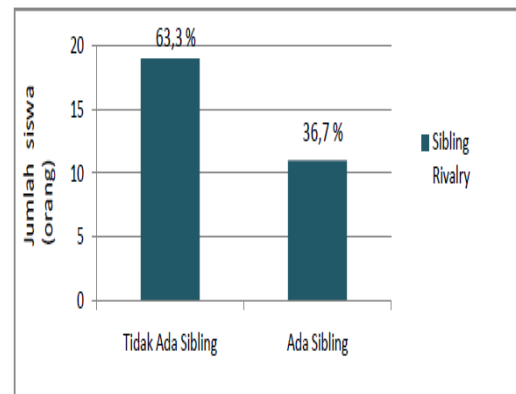
Gambar 1. Kategori positif dan negatif berdasarkan sikap orang tua.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa sikap orang tua (Ibu) sebagian besar ibu responden masuk kategori sikap positif sebanyak 17 orang (56,7%).

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden masuk kategori tidak ada *sibling rivalry* sebanyak 19 orang (63,3%).

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada Tabel 1, sikap orang tua dengan *sibling rivalry* diketahui bahwa sebagian besar sikap orang tua yang mempunyai sifat positif tidak mempunyai anak prasekolah yang *sibling rivalry* sebanyak

17 orang (56,7%). Sebagian kecil sikap orang tua mempunyai sifat negatif mempunyai anak prasekolah yang *sibling rivalry* sebanyak 9 orang (30%).



Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan ada atau tidak ada *sibling rivalry*.

Tabel 1. Tabulasi silang sikap orang tua dengan *sibling rivalry*

Kategori	Sibling Rivalry		Total	
	Tidak Ada	Ada		
Sikap Orang Tua	Positif	n 15 % 50%	2 6,7%	17 56,7%
	Negatif	n 4 % 13,3%	9 30%	13 43,3%
Total	n 19 % 63,3%	11 36,7%	30 100%	

Hasil penelitian sikap orang tua di RT 5 / RW 6 Puskesmas Dinoyo Kota Malang sebagian besar ibu responden masuk kategori sikap positif sebanyak 17 orang (56,7%). Hampir sebagian sikap orang tua masuk dalam kategori sikap negative sebanyak 13 orang (43,3%). Sikap orang tua ibu di pengaruhi oleh peran ibu sendiri.

Menurut Hawadi (2006) peran ibu meliputi hal-hal seperti mengasuh dan menjaga anak, memberikan afeksi dan perlindungan, memberikan ransangan dan pendidikan. Peran ibu dalam mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia dan pembangunan sangat penting, karena besarnya peran ibu dalam melahikan kehidupan dan memelihara kehidupan yang dilahirkannya. Pengaruh ibu terhadap kehidupan seorang anak telah dimulai selama dia hamil, selama merasa bayi, dan berlanjut terus sampai anak itu memasuki usia sekolah.

Ayah responden memiliki pekerjaan buruh bangunan (45%). Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya. Menurut Hawadi (2006), tugas seorang ayah secara tradisional adalah melindungi keluarga (*protection*) dan mencari nafkah (*breadwinning*), kemudian di perluas dengan hal-hal menyangkut *child management* dan pendidikan.

Diketahui bahwa sebagian besar ibu responden memiliki pekerjaan ibu rumah tangga (62%). Peran ibu meliputi hal-hal seperti mengasuh dan menjaga anak, memberikan afeksi dan perlindungan, memberikan ransangan dan pendidikan. Peran ibu dalam mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia dan pembangunan sangat penting, karena besarnya peran ibu dalam

melahirkan kehidupan dan memelihara kehidupan yang dilahirkannya. Pengaruh ibu terhadap kehidupan seorang anak telah dimulai selama dia hamil, selama merasa bayi, dan berlanjut terus sampai anak itu memasuki usia sekolah.

Sikap orang tua ibu yang memiliki beberapa sikap yang khas seperti melindungi secara berlebihan juga mempengaruhi sikap yang positif. Menurut Hurlock (2003), Perlindungan orang tua sangat berlebihan mencakup pengasuh dan pengendalian anakyang berlebihan. Hal ini menumbuhkan ketergantungan yang berlebihan, ketergantungan pada semua orang, bukan pada orang tua saja, kurangnya rasa percaya diri dan frustrasi.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa hampir setengahnya ibu responden berpendidikan SMA sebanyak (49%), ibu dengan pendidikan yang tinggi tingkat pengetahuannya lebih luas dibanding pendidikannya yang rendah dan ibu yang berpendidikan tinggi pengalamannya juga luas. Hal ini dibenarkan oleh Notoadmodjo (2010) bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, dengan kata lain semakin banyak pengalaman seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Dengan demikian ibu juga akan memperhatikan kasih sayang kepada anaknya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka juga mempunyai kesadaran baik dalam menjaga sikap yang akan diberikan kepada anak dan keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 anak usia 3-5 tahun di Puskesmas Dinoyo Kota Malang menunjukkan bahwa sebagian besar responden masuk kategori tidak ada *sibling rivalry* sebanyak 19 orang (63,3%). Hampir setengah responden masuk kategori ada *sibling rivalry* sebanyak 11 orang (36,7%).

Menurut Yulina dan Pratna (2006), menyatakan faktor terjadinya *sibling rivalry* antara kakak dan adik terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang membuat anak merasa ada persaingan adalah *Temperament* yang berbeda. Tiap anak memiliki *temperament* yang berbeda yang dapat menyebabkan permusuhan dan iri. Anak yang diam dan pemalu mungkin saja iri terhadap saudara kandungnya yang selalu menjadi pusat perhatian.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sebagian responden berusia 4 tahun sebanyak 15 orang (50%). Dilihat dari faktor usia juga sangat mempengaruhi *sibling rivalry*, dalam jarak usia anak yang dekat cenderung bersaing lebih dekat dari pada anak-anak yang jarak usianya lebih jauh. Orang tua yang memiliki anak prasekolah berumur 3-5 tahun yang mempunyai adik/saudara kandung dengan jarak kelahiran 1-3 tahun. Jarak usia antara 2 sampai 4 tahun, persaingan kakak adik biasanya sangat tinggi. Ironisnya, ini

adalah jarak usia yang paling umum ditemui antara anak pertama dan kedua.

Hal ini akan mengakibatkan perasaan tidak tenang pada anak prasekolah. Sehingga mengakibatkan ketakutan yang bisa terjadi pada anak adalah perasaan diabaikan saat ia memiliki adik. Anak akan beraksi dengan tingkah laku yang berbeda, anak menjadi tidak bergairah dan suka menyendiri, berubah sikapnya menjadi seperti tingkah laku bayi, sebagian anak bahkan mulai mengompol. Hal ini bukan disebabkan benci pada adik bayinya, tetapi karena takut kehilangan perhatian orang tua (Prayitno, 2004)

Pada hasil analisa data "Hubungan Sikap Orang Tua Dengan *Sibling Rivalry* Pada Anak Prasekolah Di RT 5 / RT 6 Tlogomas Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang" dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 for Window didapatkan $p\text{ value} = 0,035 < \alpha$ (0,05) berarti H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan Signifikan antara sikap orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak prasekolah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hampir seluruh ibu responden memiliki sikap positif sebanyak 17 orang (56,7%). Demikian juga dengan *sibling rivalry* pada anak prasekolah, sebagian besar responden masuk dalam kategori tidak ada *sibling rivalry* sebanyak 13 orang (43,3%).

Hal ini menunjukkan bahwa sikap orang tua yang positif sangat berpengaruh dengan *sibling rivalry* pada anak

prasekolah . Sikap orang tua dipengaruhi oleh berbagai factor, salah satunya adalah factor pendidikan. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandanganya terhadap diri dan lingkungan. Oleh karena itu akan berbeda orang yang berpendidikan tinggi dibanding yang berpendidikan rendah dalam menyikapi *sibling rivalry* pada anak prasekolah.

Sesuai dengan survey yang dilakukan Richadson (2007). *Sibling rivalry* dapat terjadi pada anak jarak usia anak antara 1-3 tahun. Jarak usia anak degan saudara kandung rata-rata 1,5 tahun didapatkan hasil sebanyak 48% mengalami *sibling rivalry*.

Perasaan *sibling rivalry* biasanya terjadi antara 2 anak atau lebih yang usianya berdekatan. *Sibling rivalry* biasanya lebih lazim terjadi ketika jarak usia anak antara 1-3 tahun. *Sibling rivalry* akan lebih terlihat ketika umur mereka 3-5 tahun dan terjadi lagi pada umur 8-12 tahun pada usia pra sekolah (Millman and Schaifer, 2007).

Salah satu penyebab *sibling rivalry* adalah sikap orang tua, hal ini disebabkan karena orang tua yang salah dalam mendidik anaknya seperti sikap membanding-bandingkan, dan adanya anak emas diantara anak yang lain (Priatna dan Yulia, 2006). Disamping itu sikap orang tua yang khas terdiri dari melindungi secara berlebihan, *permisivitas*, memanjakan, penolakan, penerimaan, dominasi, tunduk pada anak, *favoritisme* dan ambisi orang tua (Hurlock, 2003).

KESIMPULAN

- 1) Sikap orang tua di Puskesmas Dinoyo Kota Malang hampir seluruh ibu responden memiliki sikap positif sebanyak 17 orang (56,7%).
- 2) *Sibling rivalry* pada anak pra sekolah di Puskesmas Dinoyo Kota Malang sebagian besar responden masuk dalam kategori ada *sibling rivalry* sebanayak 19 orang (63,3%).
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan atau antara “sikap orang tua dengan *sibling rivalry* pada anak prasekolah di RT 5 / RW 6 Tlogomas di wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang dimana *pvalue* atau *Asymp.Sig (2-sided)* sebesar = 0,035, sehingga *pvalue* < 0,05 atau 0,035 > 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bahiyatun. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC.
- Balson, Maurice. 1999. *Becoming Better Parents: Menjadi Orang Tua yang Sukses*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dorland, S. 2008. *Kamus Kedokteran Dorland*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hawadi, R. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, A. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hurlock, E. 2003. *Perkembangan Anak Jilid 2 Terjemahan Early Childhood Development*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- June, T. 2003. *Toddler Care (Pedoman Merawat Balita)*. Jakarta: Erlangga.
- Milman, H & Schaefer, E. 2007. *How To Help Children With Common Problem*. New York : Von Nos Trandrein Hold.
- Mulyadi, S. 2004. *Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi I*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Nursalam. 2002. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam & Patriani. 2003. *Pendekatan Praktris Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : UD Agun Seto.
- Nursalam. 2005. *Ilmu kesehatan anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prayitno, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Priatna, C. & Yulia, A. 2006. *Mengatasi Persaingan Saudara Kandung Pada Anak-Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo.
- Richardson, V. 2007. *Kiat Mengatasi Persaingan Kakak – Adik*. Yogyakarta : Andi Offse.
- Robbins, S. 2007. *Prilaku Organisasi Buku 1*. Jakarta : Salemba Empa.

Setiawati & Zulkaidah. 2007. *Sibling Rivalry yang di Asuh Oleh Single Father*. Universitas Gunadharma.

Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Soemarjati. 2004. *Keterbatasan Informasi Tentang KB*, Jakarta : Depkes RI.

Tracy. 2004. *Mendidikdan Mengasuh Anak Balita*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Woolfson, R. 2005. *Saudara Kandung, Mendorong Anak- AnakAnda Untuk Menjadi Sahabat*. Jakarta : Erlanga.

Wong, D. 2003. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 4*. Jakarta: EGC.

Yuliyati. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Reaksi Sibling Rivalry Pada Anak Prasekolah*. Universitas Muhamadiyah Semarang. Skripsi Tidak dipublikasikan.

Yusuf, S. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Rosda.